



PERSEPSI LANSIA TENTANG GIGI TIRUAN DENGAN MINAT PENGUNAANNYA

ELDERLY PERCEPTION OF DENTURES AND THEIR INTEREST IN USING THEM

Moh. Rojil Ghufron*, Agus Marjianto, Silvia Prasetyowati

¹Poltekkes Kemenkes Surabaya

(email penulis korespondensi:ghufronrojil5@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Persepsi dan minat lansia memiliki peran penting dalam menentukan keputusan penggunaan gigi tiruan. Rehabilitasi kehilangan gigi dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan, namun angka penggunaannya pada lansia di Indonesia masih rendah yaitu sebanyak 19% masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi, tetapi yang menggunakan gigi tiruan hanya sebanyak 1,4%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan persepsi lansia tentang gigi tiruan dan minat penggunaannya

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan *desain cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel 54 responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kusioner persepsi dan minat dengan *skala likert*. Teknik analisis data menggunakan Uji Korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan gigi tiruan sebanyak 37 orang (68,51%) dan tingkat minat menggunakan gigi tiruan yang termasuk dalam kategori sangat kuat sebanyak 25 orang (46,29%). Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik persepsi lansia terhadap gigi tiruan, semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya di RT.02 RW.06 Gayungan Surabaya.

Kata kunci : Gigi Tiruan, Lansia, Minat, Persepsi

ABSTRACT

Background: The perceptions and interests of older adults play a significant role in determining the decision to use dentures. Tooth loss rehabilitation can be achieved through denture fabrication, but the prevalence of denture use among older adults in Indonesia remains low: 19% of Indonesians experience tooth loss, but only 1.4% use dentures. The purpose of this study was to determine the relationship between older adults' perceptions of dentures and their interest in using them.

Methods: This study employed an analytical cross-sectional design. The sampling technique for 54 respondents was simple random sampling and the Slovin formula. The data collection instrument used was a perception and interest questionnaire with a Likert scale. Data analysis used the Spearman Correlation Test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

Results: The results of the study showed that the majority of elderly people had a positive perception towards the use of dentures, as many as 37 people (68.51%), and the level of interest in using dentures was included in the very strong category as many as 25 people (46.29%). This relationship is positive, which means that the better the elderly's perception towards dentures, the higher their interest in using them.

Conclusion: There is a significant relationship between the elderly's perceptions of dentures and their interest in using them in RT.02 RW.06, Gayungan, Surabaya.

Keywords: Dentures, Elderly, Interest, Perception



PENDAHULUAN

Lansia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang manusia. Manusia berkembang dimulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Menurut WHO lanjut usia dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. ⁽¹⁾

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemukan pada lansia adalah kehilangan gigi. Rehabilitasi kehilangan gigi dapat dilakukan dengan pembuatan gigi tiruan, sehingga kemampuan mastikasi dapat ditingkatkan. Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya atau tempatnya yang terjadi karena disebabkan oleh penyakit pada jaringan periodontal, hal ini menimbulkan dampak yang buruk terhadap persepsi diri lansia. ⁽²⁾

Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan mulut yang umum terjadi pada lanjut usia, hal ini menimbulkan dampak yang buruk terhadap persepsi diri lansia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar bahwa jumlah gigi lansia usia ≥ 60 tahun minimal memiliki 20 buah gigi berfungsi. Jumlah gigi minimal 20 buah maka fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan estetik dapat dianggap normal. ⁽³⁾

Persepsi merupakan cara seseorang menilai manfaat dan kenyamanan dari suatu hal yang dapat menimbulkan kesan positif maupun negatif. Individu yang memiliki persepsi positif merasa suatu hal memberikan manfaat atau meningkatkan kenyamanan cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menggunakannya. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menurunkan minat seseorang dalam melakukan suatu tindakan. ⁽⁴⁾

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada suatu objek atau aktivitas yang disukai, disertai perasaan senang dan puas. Minat juga menggambarkan kondisi mental yang mendorong individu untuk menyukai suatu hal tanpa paksaan dan minat dapat dilihat dari rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu seperti minat menggunakan gigi tiruan. ⁽⁵⁾

Gigi tiruan adalah piranti palsu untuk menggantikan sebagian atau bahkan seluruh gigi asli yang telah tanggal dan mengembalikan struktur jaringan yang telah berubah karena kehilangan gigi geligi tersebut. Gigi tiruan memiliki fungsi dalam peningkatan kemampuan mastikasi dan fonasi serta memberikan dukungan pada otot wajah, sehingga meningkatkan penampilan pada wajah saat tersenyum. Gigi yang hilang dapat diganti dengan gigi tiruan. Jenis-jenis dari gigi tiruan terbagi atas gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. ⁽⁶⁾

Hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun (2018) menunjukkan sebanyak 19% masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi, tetapi yang menggunakan gigi tiruan hanya sebanyak 1,4%. Persentase kehilangan gigi berdasarkan karakteristik kelompok umur pada rentang usia 45-54 tahun yaitu 23,6%, sedangkan rentang umur 55-64 sebanyak 29%, dan meningkat pada umur 65 tahun ke atas yaitu 30,6%.

Banyak faktor internal dan eksternal yang terkait dengan penggunaan gigi tiruan meliputi jumlah gigi yang hilang, adanya gangguan fungsi pengunyahan, adanya gangguan fungsi bicara, adanya gangguan fungsi penampilan, penghasilan keluarga serta keberadaan pelayanan perawatan gigi khususnya penyedia pelayanan pembuatan gigi tiruan. ⁽⁷⁾

Hasil pemeriksaan Kesehatan gigi lansia yang dilakukan di RT.02 RW.06 Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Kota Surabaya menunjukkan dari 10 lansia diketahui bahwa hanya 30% orang yang memiliki 20 gigi dan 70% lansia yang memiliki kurang dari 20 gigi. Lansia yang mengalami kehilangan gigi namun tidak diganti dengan gigi tiruan yaitu 8 orang dengan persentase 80% dan yang sudah menggunakan gigi tiruan 2 orang dengan persentase 20%.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat penggunaan gigi tiruan pada lansia di RT.02 RW.06 Kelurahan Gayungan Kecamatan Gayungan Kota Surabaya tahun 2026. Peneliti ingin mengkaji topik berikut: "Persepsi Lansia Tentang Gigi Tiruan dengan Minat Penggunaannya" berdasarkan data diatas.



METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gayungan yang bertempat di Posyandu Lansia RT.02 RW.06 Kelurahan Gayungan Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 – Mei 2026. Penelitian ini telah melewati uji kelayakan etik (*Ethical Exemption*) dengan nomor No.EA/4187 /KEPK-Poltekkes_Sby/V/2026 dari komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia diambil dari data Posyandu Lansia RT.02 Kelurahan Gayungan didapat yaitu 62 lansia. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus *Slovin* yaitu 54 lansia.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kusioner tentang persepsi lansia tentang gigi tiruan dan minat penggunaannya menggunakan *skala likert*. Terdapat dua bentuk pernyataan dalam *skala likert*, yaitu bentuk pernyataan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur skala negatif.

Mengukur persepsi untuk kusioner yaitu terdiri dari 6 pokok pernyataan : persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, kemampuan tindakan, dan pemicu tindakan. Pertanyaan positif diberi skor yaitu sangat setuju =5, setuju =4, cukup setuju =3, tidak setuju =2, dan sangat tidak setuju=1. Pertanyaan negatif diberi skor sangat setuju =1, setuju =2, cukup setuju =3, tidak setuju =4, dan sangat tidak setuju=5.

Menghitung rentang kategori Kriteria pengukuran persepsi yaitu : persepsi positif jika Nilai Total skor yang diperoleh responden dari kusioner > Total Mean dan persepsi negatif Nilai Total skor yang diperoleh responden dari kusioner < Total Mean.⁽⁸⁾

Mengukur minat untuk kusioner terdiri dari 5 pertanyaan : 1) Saya ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan dengan alasan kesulitan mengunyah makanan, 2) Saya ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan dengan alasan mengganggu penampilan, 3) Saya ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan dengan alasan mempermudah

pengucapan atau berbicara, 4) Saya ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan dengan alasan menambah rasa percaya diri, dan 5) Saya ingin mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan dengan alasan untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Pertanyaan positif diberi skor sangat setuju =4, setuju =3, tidak setuju =2, dan sangat tidak setuju=1. Pertanyaan negatif diberi skor sangat setuju =1, setuju =2, tidak setuju =3, dan sangat tidak setuju=4.

Menghitung rentang kategori persentase minat skor, digunakan rumus : total skor = nilai skor / nilai maksimal x 100%. Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam lima kategori 0-20% = Sangat lemah, 21-40% = Lemah, 41-60% = Cukup, 61-80% = Kuat, dan 81-100% = Sangat kuat.⁽⁹⁾

Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses *editing*, *coding*, *scoring*, dan *entry* ke dalam perangkat lunak SPSS untuk diolah dan dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel melalui distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya dengan uji statistik korelasi *spearman*, menggunakan tingkat signifikansi sebesar $p \leq 0,05$.

HASIL

Setelah dilakukan pengambilan data didapatkan karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Lansia

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
Lansia		
45-59 Tahun	28	51,86
60-74 Tahun	19	35,18
75-90 Tahun	7	12,96
>90 Tahun	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	16,67
Perempuan	45	83,33



Tingkat Pendidikan	SD	26	48,15
	SMP	11	20,36
	SMA	14	25,93
	Perguruan Tinggi	3	5,56

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan kelompok usia menunjukkan sebagian besar responden berusia 45-59 Tahun (51,86%), mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 45 (83,33%), dan tingkat pendidikan sebagian besar yaitu SD sebanyak 26 (48,15%).

Tabel 2. Distribusi Hasil Pengumpulan Data Persepsi Lansia Tentang Gigi Tiruan

Kategori Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	37	68,51
Negatif	17	31,49
Total	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 54 Lansia, Sebagian besar lansia memiliki persepsi tentang gigi tiruan kategori positif yaitu sebanyak 37 orang (68,51%).

Tabel 3. Distribusi Hasil Pengumpulan Data Minat Penggunaan Gigi Tiruan

Kategori Minat	Frekuensi	Persentase (%)
0-20% (Sangat lemah)	0	0
21-40% (Lemah)	0	0
41-60% (Cukup)	9	16,67
61-80% (Kuat)	20	37,04
81-100% (Sangat Kuat)	25	46,29
Total	54	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 54 Lansia, Sebagian besar lansia memiliki minat penggunaan gigi tiruan kategori sangat kuat yaitu sebanyak 25 orang (46,29%).

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variabel	Uji Korelasi Spearman-Rank		
	Koefisien Korelasi	ρ	α
Persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya	0,741	0,000	0,05

Tabel 4 menunjukkan hasil uji korelasi Spearman dari 54 responden (N) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,741 dengan nilai $\rho = 0,000$ ($\rho < 0,05$) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik persepsi lansia tentang gigi tiruan, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya. Hubungan tersebut bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi lansia terhadap gigi tiruan, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya. Lansia yang memiliki persepsi positif cenderung memahami bahwa penggunaan gigi tiruan dapat mengembalikan fungsi pengunyahan, memperbaiki kemampuan berbicara, meningkatkan penampilan, serta meningkatkan rasa percaya diri setelah kehilangan gigi.

Pemahaman tersebut mendorong munculnya ketertarikan dan keinginan untuk menggunakan gigi tiruan sebagai upaya rehabilitasi kehilangan gigi. Menurut peneliti, persepsi yang baik terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, informasi dari tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga, sehingga lansia lebih menyadari manfaat



penggunaan gigi tiruan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menyebabkan rendahnya minat karena lansia masih menganggap kehilangan gigi sebagai bagian normal dari proses penuaan atau memiliki kekhawatiran terhadap biaya, kenyamanan, maupun proses adaptasi penggunaan gigi tiruan

Persepsi lansia terhadap penggunaan gigi tiruan terbentuk melalui faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, harapan, kebutuhan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi informasi dari tenaga kesehatan, media, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.⁽¹⁰⁾

Pengetahuan yang baik mengenai manfaat penggunaan gigi tiruan dapat meningkatkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga fungsi pengunyahan dan kesehatan rongga mulut. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang.⁽¹⁰⁾

Faktor eksternal juga memiliki peranan penting dalam membentuk persepsi lansia terhadap penggunaan gigi tiruan. Penyuluhan kesehatan, informasi yang diperoleh dari media, serta dukungan keluarga dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan lansia mengenai manfaat penggunaan gigi tiruan. Stimulus dari lingkungan dapat memperkuat keyakinan seseorang dalam melakukan perilaku kesehatan. Namun, edukasi kesehatan belum tentu efektif apabila tidak didukung oleh kondisi ekonomi, situasi sosial, serta pendekatan interpersonal yang baik.⁽¹⁰⁾

Pembentukan persepsi pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model* yang terdiri atas persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), pemicu tindakan (*cues to action*), dan kemampuan melakukan (*self-efficacy*).⁽¹¹⁾ Keenam komponen tersebut berperan dalam membentuk keyakinan lansia terhadap pentingnya penggunaan gigi tiruan dan mendorong terbentuknya minat untuk menggantikan gigi yang hilang.

Persepsi kerentanan dan persepsi keparahan yang dimiliki responden menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menyadari dampak yang dapat terjadi akibat kehilangan gigi. Kehilangan gigi dapat menyebabkan gangguan fungsi pengunyahan,

kemampuan berbicara, serta menurunkan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.⁽¹²⁾

Kehilangan gigi juga dapat memengaruhi kualitas hidup, estetika wajah, dan interaksi sosial sehingga menimbulkan penurunan rasa percaya diri.⁽¹³⁾ Kesadaran terhadap dampak tersebut menyebabkan lansia memandang kehilangan gigi sebagai kondisi yang perlu ditangani.

Persepsi manfaat yang baik terlihat dari keyakinan responden bahwa penggunaan gigi tiruan dapat membantu mengembalikan fungsi rongga mulut, meningkatkan kemampuan mengunyah, memperjelas pengucapan saat berbicara, serta meningkatkan penampilan dan rasa percaya diri.⁽¹⁴⁾

Penggunaan gigi tiruan dapat memperbaiki fungsi oral dan meningkatkan kualitas hidup individu yang mengalami kehilangan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan responden menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya minat untuk menggunakan gigi tiruan.⁽¹⁵⁾

Sebagian responden masih merasakan adanya hambatan dalam penggunaan gigi tiruan. Hambatan tersebut meliputi biaya pembuatan yang dianggap mahal, ketidaknyamanan pada masa adaptasi awal, serta anggapan bahwa perawatan gigi tiruan memerlukan perhatian khusus.⁽¹⁶⁾

Kebutuhan penggunaan gigi tiruan pada lansia sering dipengaruhi oleh keterbatasan akses pelayanan kesehatan dan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, hambatan yang dirasakan responden dapat menjadi faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan gigi tiruan.⁽¹⁷⁾

Minat penggunaan gigi tiruan pada lansia dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai alasan, seperti adanya kesulitan mengunyah makanan, gangguan penampilan, kesulitan berbicara, keinginan untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator yang dapat menggambarkan minat seseorang dalam menggunakan gigi tiruan. Hal ini menunjukkan bahwa minat penggunaan gigi tiruan tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial.⁽¹⁸⁾

Kesulitan mengunyah akibat kehilangan gigi dapat menurunkan kemampuan



mastikasi dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan nutrisi serta kualitas hidup lansia.⁽¹⁹⁾ Selain itu, kehilangan gigi dapat memengaruhi penampilan wajah, kemampuan berbicara, serta rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Rehabilitasi prostodontik melalui penggunaan gigi tiruan dapat membantu mengembalikan fungsi pengunyahan, fonetik, dan estetika sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, kebutuhan untuk mempertahankan fungsi dan penampilan menjadi salah satu alasan yang mendorong minat lansia untuk menggunakan gigi tiruan.⁽²⁰⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa persepsi yang baik menjadi dasar terbentuknya minat seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan. Lansia yang memiliki keyakinan terhadap risiko kehilangan gigi, memahami dampak yang ditimbulkan, serta meyakini manfaat penggunaan gigi tiruan cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan gigi tiruan.⁽²¹⁾

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawati, T., Robbihi, H. I., & Dewi, T. K. (2022). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Periodontitis Pada Lansia Puskesmas Pabuarantumpeng Tangerang. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.309>
2. Halim, J., Elias, S., Astoeti, T. E., & Anggraini, W. (2021). Hubungan kemampuan mastikasi pemakai gigi tiruan lengkap dengan kekuatan gigit, ketebalan musculus masseter, kemampuan kognitif, dan kualitas hidup lansia Relationship between the masticatory ability of complete denture wearers with bite force,. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 33(3), 222. <https://doi.org/10.24198/jkg.v33i3.35336>
3. Shavitri, N., Asia, A., & Priandini, D. (2024). Korelasi jumlah kehilangan gigi terhadap fungsi kognitif lansia yang tidak menggunakan gigi tiruan: studi cross-sectional. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v8i1.53066>
4. Zuraida. (2023). Persepsi Terhadap Organisasi Ditinjau Dari Minat Berorganisasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Ratu Samban Zuraida Universitas Ratu Samban Jalan Sudirman No. 87 Gn. Alam Kec. Arga Makmur, Kab. Bengkulu Utara merupakan tempat untuk terhadap. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 87, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33557/jpsyche.v17i1.2513>
5. Zahrani, P., Nurjanah, N., Widyastuti, T., & Praptiwi, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pra Lansia. *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.3411/jtgm.v2i1117885>
6. Sari, R., & Oktarinasari, D. (2021).

Peneliti berasumsi bahwa kesadaran terhadap risiko kehilangan gigi, pemahaman akan dampak yang ditimbulkan, keyakinan terhadap manfaat, serta adanya dukungan dari lingkungan menjadi faktor yang mendorong minat penggunaan gigi tiruan. Meskipun masih terdapat hambatan tertentu, faktor-faktor positif yang dimiliki responden menunjukkan bahwa upaya edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan penggunaan gigi tiruan pada lansia sehingga kualitas hidup mereka dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian serta pembahasan mengenai hubungan persepsi lansia tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya di RT.02 RW.06 Kelurahan Gayungan Surabaya diperoleh lansia memiliki persepsi positif tentang gigi tiruan sehingga minat penggunaan gigi tiruan pada lansia Kelurahan Gayungan Surabaya sangat kuat, sehingga terdapat hubungan antara persepsi lansia di RT.02 RW.06 Kelurahan Gayungan tentang gigi tiruan dengan minat penggunaannya.



- Implikasi Gigi Tiruan Sebagian Kerangka Logam Dalam Mempertahankan Jaringan Periodontal (Literature Review). *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(1), 12–17. <https://doi.org/10.23917/jikg.v4i1.15713>
7. Na'mah, A. U., Sumanto, D., Bakhtiar, D. A., & Lukita, S. (2022). Edukasi Pada Lansia Yang Mengalami Kehilangan Gigi Sebagai Antisipasi Adanya Potensi Gangguan Personal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 13–17. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.50>
 8. Kurniawan, R., Nurapandi, A., & Rahman, I. A. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19. *Journal of TSCNers*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscnrs.v7i01.284>
 9. Maghfiroh, T. T., Fajarini, H., & Febriani, A. K. (2025). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan salep mata di desa randusanga kulon. *Jurnal Ilmiah Jophus : Journal of Pharmacy UMUS*, 7(01), 22–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/jophus.v7i1.1746>
 10. Anggraeni, D., Isnanto, Mahirawatie, I. C., & Manwatkar, N. T. (2022). *The Relationship Between Knowledge of Dental and Oral Health and The Number of Functioning Teeth in Indonesian Elderly People*. 232–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i4.96>
 11. Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media. hal 21-44
 12. Mersel A, editor. *Oral Rehabilitation for Compromised and Elderly Patients*. Cham: Springer; 2019. hlm. 160–165
 13. Aziza, R. S. S., Prasetyowati, S., Fitria, S. U., & Isnanto. (2021). Pengetahuan Faktor Penyebab dan Dampak Kehilangan Gigi pada Warga Lansia di Trenggalek. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 59–66. <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/13/9>
 14. Asvi, F. R., Naliani, S., & Lelyana, S. (2024). Kualitas Hidup Pasien Lansia Pengguna Gigi Tiruan Lepas Di Klinik Terpadu RSGM Universitas Kristen Marantha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/sod.v8i2.10059>
 15. Gluck, G. M., & Morganstein, W. M. (2018). *Jong's Community Dental Health* (5th ed.). Mosby Elsevier. hlm 88-95
 16. Kaida, D. C., Mintjelungan, C. N., & Wicaksono, D. A. (2021). *Gambaran Perilaku Masyarakat dan Keputusan Tidak Menggunakan Gigi Tiruan Lepas*. 9(30), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32367>
 17. Vieira, B. L. de C., Morais, L. P. de, Ferreira, F. V., Guimaraes, M. R. C., Mattos, F. F., & Vargas, A. M. D. (2021). Use and need of removable dental prostheses in an institutionalized Brazilian elderly population : a cross-sectional study. *Social/Community Dentistry*, 35, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2021.vol35.0134>
 18. Putri, Y. P., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2934–2940. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.987>
 19. Jannah, L., Edi, I. S., & Hadi, S. (2025). The Relationship Between Dental Health Status and Quality of Life in the Elderly. *Dental Thherapist Journal*, 7(2), 96–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.31965/DTJ>
 20. Zarb GA, Hobkirk JA, Eckert SE, Jacob RF. (2016). *Prosthodontic Treatment for Edentulous Patients: Complete Dentures and Implant-Supported Prostheses*. 13th ed. St. Louis: Mosby Elsevier. hlm 29-35
 21. Oweis, Y., Ereifej, N., Al-asmar, A., & Nedal, A. (2022). Factors Affecting Patient Satisfaction with Complete Dentures. *International Journal of*



Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)
Vol. 8 No.1 , Juni 2026 eISSN 2746-1769

Dentistry, 2022.
<https://doi.org/10.1155/2022/9565320>